

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan SDM Indonesia merupakan bagian dari proses dan tujuan pembangunan nasional Indonesia. Dalam pembangunan nasional, pembangunan manusia menjadi yang terdepan, dan kemampuan masyarakat untuk menjadi profesional serta profesionalitasnya membantu mereka mengembangkan sikap dan kepribadian yang kuat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan peningkatan jumlah SDM, dan khususnya di bidang pekerjaan, diperlukan upaya besar berbagai aspek seperti manajemen, desain kurikulum, pengembangan rencana, kebebasan akademik, dan pengembangan sumber daya yang ada. Menjamin terciptanya manusia mandiri yang bertanggung jawab, kreatif, inovatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia. (Anas, 2022).

Perbaikan yang dicapai pengembangan SDM menjadi tantangan bersama untuk membangun negeri yang kuat dan sejahtera, dari segi kemampuan dan kualitas manusia. Oleh karena itu, Indonesia sangat membutuhkan SDM yang kuat secara mental dan fisik yang dapat meningkatkan daya saing dan memberikan dampak positif bagi pembangunan negara. Untuk mencapai semua itu, perlu diselenggarakan metode pendidikan yang bermutu dan disesuaikan kebutuhan masyarakat di dunia kerja. Hal ini juga mengharuskan pemerintah untuk menyelenggarakan sistem pendidikan yang baik dan juga berfokus pada perolehan pengetahuan yang merupakan hak seluruh rakyat Indonesia. (Polii, 2022).

Upaya pemerintah akan menetapkan program kerja bagi warga negara Indonesia yang harus dilaksanakan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkualitas sehingga masyarakat dapat memperoleh keterampilan untuk mencapai taraf hidup yang berkualitas (Helmant, 2020). Kesadaran dan semangat juga erat kaitannya dengan proses peningkatan kualitas pribadi dan daya saing, spesifiknya di kalangan generasi muda yang menjadi sasaran utama para pekerja

pembangunan di negeri ini. Ini memerlukan peningkatan hasil SDM yang disediakan para pelaku ekonomi, baik BUMN maupun swasta.

Saat ini persaingan dalam industri semakin ketat dan permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan sering terjadi. Dibutuhkan orang-orang hebat untuk mengantisipasi kegagalan tersebut. (Nabila & Syarvina, 2022).

Di sisi lain, permasalahan pada PTPN 7 adalah proses pencatatan data yang masih manual sehingga pencatatan data sangat memakan waktu dan rawan kehilangan data. Untuk meminimalisir dan memprediksi kesalahan yang mungkin terjadi, penulis mengaktifkan proses pengumpulan dan pencatatan data, sehingga memudahkan dalam merangkum data produksi berdasarkan periode dengan cepat, akurat, dan akurat. Sistem/program aplikasi Excel yang dikembangkan Microsoft (Putra et al., 2023).

berdasarkan periode dengan cepat, akurat, dan akurat. Sistem/program aplikasi Excel yang dikembangkan Microsoft. Namun, pencatatan secara manual akan mengakibatkan beberapa masalah dan kegagalan, seperti: B. Kesalahan yang tidak disengaja. Akurasi data kurang terjamin dan pengambilan data dapat memakan waktu lama. Hal ini membuat PTPN 7 kesulitan menampilkan informasi yang dibutuhkan. Sebab itu diperlukan sistem informasi yang dapat mengatasi permasalahan tersebut khususnya dalam pengumpulan data. Salah satunya adalah sistem/program aplikasi Microsoft Excel yang bertujuan untuk mengembangkan model manual menjadi sistem akhir. Salah satu kelebihan metode ini adalah pengembang dapat bekerja lebih efisien dan lebih menghemat waktu dalam pengembangan sistem (Sirait & Gultom, 2020).

Mengenai penjelasan tersebut penulis akan membahas terkait dengan “Rekapitulasi Data Sanksi Kedisiplinan Karyawan Pada PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7” yang diterapkan dalam laporan kegiatan praktik kerja lapangan.

## 1.2 Tujuan

Tuntutan yang ingin dicapai dalam penulisan ini menekankan pentingnya memberikan kepada karyawan PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7 (PTPN 7) atas perlunya pengawasan pemberian sanksi terhadap karyawan yang melanggar peraturan perusahaan. Selain itu, kalimat tersebut juga menyoroti permasalahan proses pencatatan data yang masih dilakukan secara manual di perusahaan tersebut, yang dapat menyebabkan berbagai kesalahan dan ketidakakuratan data. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem informasi, seperti aplikasi *Microsoft Excel*, untuk mengoptimalkan proses pencatatan dan pendataan, sehingga mempermudah pencarian data dan meningkatkan efisiensi serta akurasi dalam penyajian informasi.

## BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

### 2.1 Profil Perusahaan

PTPN 7 adalah suatu perusahaan bergerak di bidang perkebunan yang terdiri pada karet, kelapa sawit, teh, dan tebu. PTPN 7 memiliki wilayah kerja: Lampung, Bengkulu dan Palembang, dengan seluruh luas unit 23. Tujuan PTPN 7 adalah menjalankan bisnis di bidang agrobisnis sama industri pertanian, mengoptimalkan penggunaan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi dengan berdaya saing, sehingga menghasilkan keuntungan dan nilai Perusahaan. dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2. 1 PT Perkebunan Nusantara 1 Regional 7

## **2.2 Komoditas Yang Dikelola**

PTPN 7 di Bandar Lampung mengelola beberapa komoditas utama dalam sektor perkebunan, di antaranya;

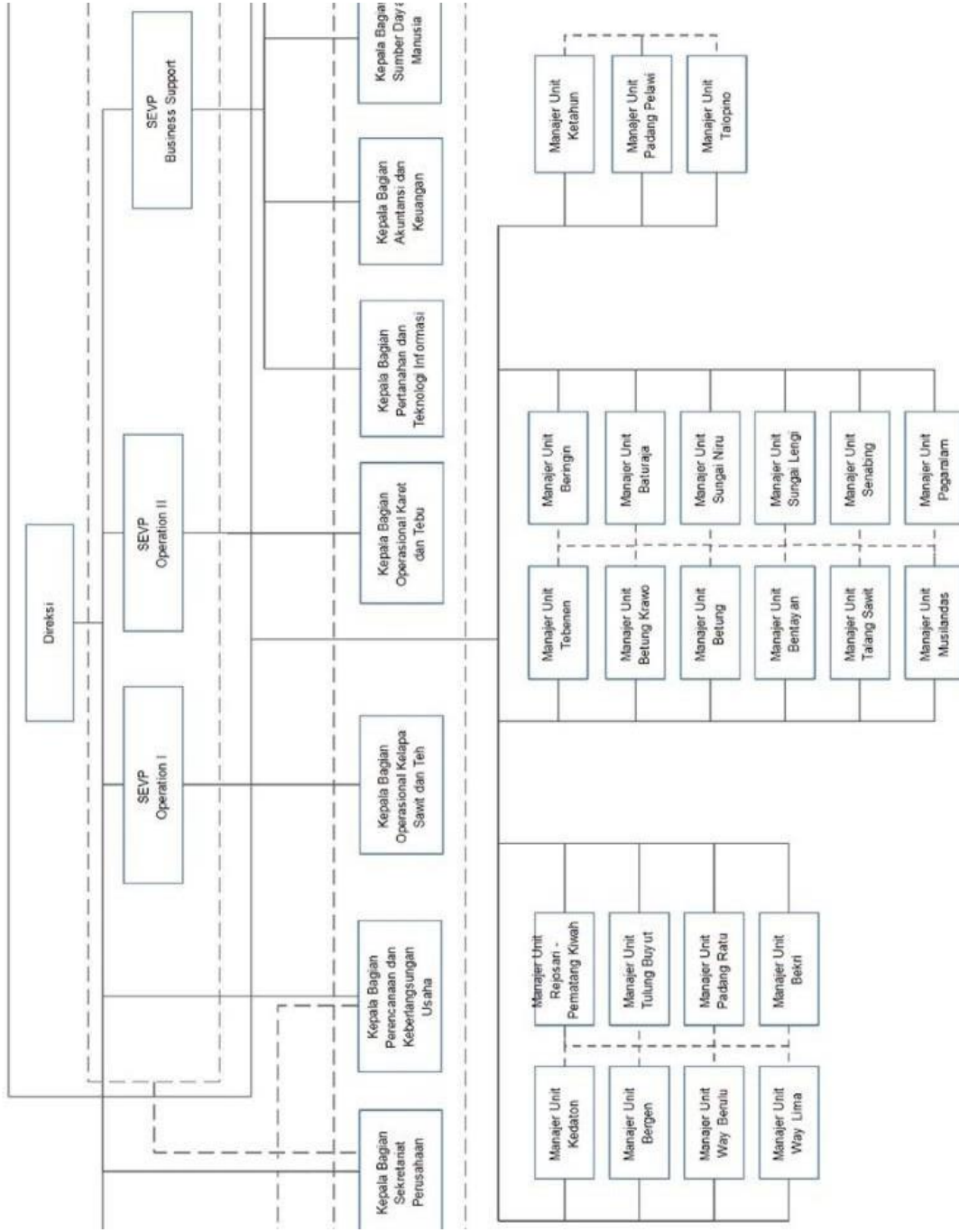
1. Kelapa Sawit: Kelapa Sawit merupakan Komoditas utama yang dikembangkan oleh PTPN 7 di wilayah Bandar Lampung. Kelapa sawit merupakan sumber utama produksi minyak kelapa sawit yang memiliki berbagai kegunaan dalam industri makanan, kosmetik dan energi
2. Karet: Selain kelapa sawit, PTPN 7 juga mengelola perkebunan karet. Karet adalah bahan baku penting untuk industri ban dan berbagai produk karet lainnya.
3. Teh: Produksi teh juga menjadi salah satu fokus PTPN 7 di Bandar Lampung. Teh ditanam di wilayah yang memiliki ketinggian dan kondisi lingkungan yang sesuai untuk pertumbuhan tanaman teh.
4. Komoditas lainnya: Selain ketiga komoditas utama tersebut, PTPN 7 juga mengelola komoditas lainnya seperti kopi, coklat dan buah-buahan tertentu tergantung pada potensi lahan dan kebutuhan pasar.

Dengan mengelola berbagai jenis Komoditas ini, PTPN 7 berperan penting dalam mendukung sektor pertanian di wilayah Bandar Lampung serta kontribusinya terhadap ekonomi lokal dan nasional.

## **2.3 Struktur Organisasi**

Struktur Organisasi PTPN 7 seperti kebanyakan Perusahaan besar, terdiri dari beberapa tingkatan dan divisi yang bertanggung jawab atas berbagai fungsi dan operasional Perusahaan. Berikut adalah tentang struktur organisasi PTPN 7 dilihat pada Gambar 2.2

## STRUKTUR ORGANISASI PT PERKEBUNAN NUSANTARA VII



Gambar 2.2 Struktur organisasi

Struktur organisasi ini dirancang untuk memastikan bahwa semua fungsi Perusahaan berjalan secara efisien dan sesuai dengan tujuan strategis Perusahaan. Tiap divisi dan tingkatan dalam struktur organisasi PTPN 7 memiliki peran khusus dalam mendukung operasional, pengembangan dan pertumbuhan Perusahaan dalam industri perkebunan di wilayah Bandar Lampung